

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses alami persalinan, dimana janin dan plasenta dikeluarkan pada usia cukup bulan (37-42 minggu), merupakan peristiwa yang sangat penting bagi seorang wanita. Ada dua metode persalinan yaitu persalinan sesar atau *Section cesarean* (SC), dan persalinan pervaginam, juga dikenal sebagai persalinan alami (Cunningham, 2018). Ayuningtyas *et al.* (2018) menyatakan bahwa Section Cesarea telah menjadi alternatif bagi beberapa wanita karena persalinan normal dianggap berisiko dan sulit. SC dianggap berisiko karena memerlukan insisi trans abdominal uterine yang menyebabkan rasa nyeri, stresor biologis, dan psikis serta fisik bagi ibu (Reni, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), operasi caesar terus meningkat di seluruh dunia, mewakili lebih dari 1 dari 5 kelahiran (21 persen). Jumlah ini diproyeksikan akan terus meningkat dalam beberapa tahun ke depan, dan pada tahun 2030, hampir sepertiga (29%) dari seluruh kelahiran kemungkinan akan dilakukan melalui operasi caesar. Meskipun penting dan dapat menyelamatkan jiwa, operasi caesar sangat berbahaya bagi wanita dan anak-anak. Tingkat total operasi caesar telah meningkat dari sekitar 7% pada tahun 1990 menjadi 21% saat ini, dan diperkirakan akan terus meningkat selama periode yang sangat panjang ini. Operasi caesar tanpa kebutuhan klinis menimbulkan risiko masalah medis jangka pendek dan jangka panjang. Jika trend ini terus berlanjut, pada tahun 2030, angka-angka tertinggi pasti akan terjadi di Asia Timur (63 persen), Amerika Latin dan Karibia (54 persen), Asia

Barat (setengahnya), Afrika Utara (48 persen), Afrika Selatan (48 persen), Eropa (47 persen), dan Australia dan Selandia Baru (45 persen) (WHO, 2021).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Republik Indonesia, tren persalinan SC terus meningkat melebihi standar yang ditetapkan oleh WHO, yaitu 10-15%. Jumlah persalinan SC meningkat dari 15,3% pada 7.440 persalinan pada tahun 2013 menjadi 17,6% pada 78.736 persalinan pada tahun 2018. Peningkatan ini terutama terjadi di wilayah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menempati peringkat ke-29 secara nasional dengan 452 tindakan sectio cesarea. Secara umum, ibu yang berusia antara 20 dan 24 tahun, tidak bekerja, dan tinggal di daerah perkotaan adalah yang paling sering menjalani sectio cesarea (Riskesdas, 2018).

Di Indonesia, 17,6% dari semua persalinan yang dilakukan oleh perempuan berusia 10 hingga 54 tahun dilakukan melalui operasi caesar. Selain itu, 23,2% dari persalinan tersebut mengalami gangguan atau komplikasi, seperti perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), partus lama (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), plasenta previa (0,7%), plasenta tertinggal (0,8%), hipertensi (2,7%), dan masalah lain (4,6%) (Riskesdas, 2018).

The National Institutes of Health (NIH) melakukan penilaian pada tahun 2010 mengenai keamanan dan hasil luaran dari trial of labor after cesarean (TOLAC), serta faktor-faktor yang berkontribusi pada penurunan rating. Hasilnya menunjukkan bahwa TOLAC adalah pilihan yang masuk akal untuk wanita yang memiliki riwayat persalinan seksio cesarean untuk melahirkan bayi mereka secara normal. Menurut *American College Of Obstetrician And Gynecologist* (ACOG), TOLAC memiliki risiko infeksi yang lebih rendah,

kehilangan darah yang lebih rendah, dan masa pemulihan yang lebih cepat dibandingkan dengan prosedur *re-sectio cesarean* elektif (Rohmah, 2023).

Memungkinkan persalinan pervaginam setelah operasi caesar adalah tujuan dari *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC), yang bertujuan untuk mengurangi jumlah persalinan SC yang terjadi. Ibu yang memilih VBAC memiliki risiko komplikasi yang lebih rendah dan waktu pemulihan yang lebih singkat. Menurut *American College of Obstetrician and Gynecologists* (ACOG), pada kehamilan berikutnya, ibu yang memiliki riwayat SC dan insisi uterus transversal pada segmen bawah rahim dapat mencoba persalinan normal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk tindakan segera jika diperlukan adalah salah satu persyaratan VBAC. (Utami *et al.*, 2023).

Angka VBAC bervariasi secara internasional, dengan beberapa negara Eropa seperti Finlandia memiliki tingkat VBAC yang tinggi hingga 55%, sementara di Cyprus, tingkatnya hanya 4,7% (Euro-Peristat Project, 2018). Di China, di mana kebijakan dua anak universal diperkenalkan pada tahun 2016 dan tingkat operasi caesar yang diminta oleh ibu tinggi, sebuah studi melaporkan tingkat VBAC sebesar 9,6% (Mu *et al.*, 2018).

Keberhasilan persalinan vagina setelah cesarean section (VBAC) sangat tinggi. Namun, ibu membutuhkan dukungan dari profesional kesehatan untuk mencapai VBAC berhasil (Lundgren *et al.*, 2015). Selain itu, perempuan dapat memilih untuk mendapatkan perawatan antenatal dari bidan mandiri, yang akan menjadi penyedia perawatan utama selama persalinan (Lundgren *et al.*, 2020). VBAC juga merupakan prediktor untuk keberhasilan VBAC ulang, dan tingkat kesuksesannya mencapai 85-90% jika terencana (RCOG, 2015). Usia ibu di

bawah 30 tahun, berat badan bayi saat lahir kurang dari atau sama dengan 4000 gram, jarak waktu antara seksio sesarea dan kelahiran sekarang lebih dari 18 bulan, dilatasi serviks minimal 4 cm saat masuk rumah sakit, dan posisi kepala bayi di oksipito anterior adalah semua faktor yang mendukung keberhasilan VBAC (Maharani *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Grobman *et al.* (2007) terdapat hubungan yang kuat antara Wanita dan Profesi Kesehatannya ditunjukkan melalui perasaan mendukung dan rasa hormat dan ditingkatkan oleh *Continuity of Care* (CoC). Provider memiliki kemampuan untuk secara langsung mempengaruhi apakah seorang wanita merasa terselesaikan atau kecewa melalui pemberian dukungan atau pemberian pelayanan yang tidak baik selama kehamilan dan persalinan. Menurut Kennedy tentang praktik kebidanan yang patut dicontoh, menunjukkan bahwa provider memiliki kemampuan untuk menjadi instruments perawatan suportif atau intervensi menghambat jalan bagi wanita dalam perjalanan melahirkan mereka (Keedle *et al.*, 2019).

Kehamilan, menurut filosofi asuhan kebidanan, adalah proses alami yang membutuhkan pelayanan yang berfokus pada perempuan dan keluarganya. Ini juga menghormati hak ibu hamil untuk berpartisipasi dan mendapatkan pengetahuan atau pengalaman tentang kehamilannya (Zullianti *et al.*, 2022). Maka, penelitian ini muncul sebagai respons terhadap meningkatnya prevalensi yang signifikan terkait minat terhadap VBAC, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut dan menganalisis sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC). Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh wawasan mendalam tentang variabel-variabel yang

berhubungan dengan sikap bidan terhadap VBAC. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan dasar yang kokoh untuk pengembangan pelayanan bidan terhadap VBAC pada ibu hamil.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan latar belakang di atas, masalah penelitian ini adalah “Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC) di Kecamatan Cengkareng dan Kalideres Wilayah Jakarta Barat Tahun 2024”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan, pendidikan, usia, pengalaman klinis dan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC) dan menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan sikap bidan terhadap VBAC.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC).
2. Mengetahui hubungan pendidikan dengan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC).
3. Mengetahui hubungan usia dengan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC).
4. Mengetahui hubungan pengalaman klinis dengan sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC).

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidan dalam peningkatan kualitas pelayanan kebidanan yang diberikan kepada pasien.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sikap bidan terhadap *Vaginal Birth After Cesarean* (VBAC).

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil rangkaian kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dampak positif untuk meningkatkan pelayanan ibu bersalin. Selain itu sebagai wujud implementasi keilmuan yang telah dipelajari selama mengikuti program perkuliahan di Universitas Nasional khususnya mengenai ilmu kebidanan.

